

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Desa Gunungsari

3.1.1 Sejarah Desa Gunungsari

Desa Gunungsari berasal dari sebuah Dusun di Desa Burujul, kemudian pada tahun 1890 tokoh masyarakat diantaranya Mbah Buyut Yassin, Mbah Buyut Said dan tokoh-tokoh lainnya bermusyawarah dan sepakat untuk mendirikan sebuah Desa. Atas kesepakatan bersama itu maka desa Burujul di mekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Burujul dan Desa Gunungsari dan yang menjadi Kepala Desanya adala KARISEM yang bergelar SUTAGIRI yang menjabat dari tahun 1890-1900.

Kedua tokoh pendiri Desa Gunungsari yaitu Mbah Buyut Yassin dan Mbah buyut Said mewakafkan tanahnya untuk mendirikan Balai Desa dan Mesjid yang sekarang berdiri. Desa Gunungsari saat itu dibagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Bongas dan Dusun Cikaroeng. Pada tahun 1984 kedua Dusun tersebut berganti nama dari Dusun Bongas menjadi Dusun Mekarsari dan Dusun Cikroeng menjadi Dusun Karyasari.

Sejalan dengan perkembangan zamana dari kedua Dusun tersebut dibagi lagi menjadi beberapa Blok/Dusun. Untuk Dusun Mekarsari terdiri dari Blok Kamis, Blok Rabu, Blok Selasa dan Blok Senin. Sedangkan untuk Dusun Karyasari terdiri dari Blok minggu, Blok Sabtu, Blok Jumat dan Blok Leuweungsalam.

Pada tahun 1973 Desa Gunungsari di pisahkan dari kecamatan Jatiwangi ke Kecamatan Dawuan dan pada tanggal 13 Maret 2008 Kecamatan Dawuan di mekarkan lagi menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan dawuan dan Kecamatan Kasokandel, yang di dalam nya terdapat sepuluh desa, dan salah satunya adalah Desa Gunungsari. Pada saat ini Desa Gunungsari juga mempunyai komplek perumahan yang bernama Perum Gunungsari Indah. Perum Gunungsari Indah pada awalnya adalah lahan pertanian masyarakat yang di beli oleh pengembang perumahan.

3.1.2 Urutan Pejabat Kepala Desa

Desa Gunungsari berdiri pada tahun 1890, dengan urutan pejabat kepala desa sebagai berikut :

Tabel 3.1 Urutan Pejabat Kepala Desa Gunungsari

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Karisem (Sutagiri)	1890-1900
2.	Saad	1900-1905
3.	Suyam	1905-1911
4.	Iskan	1911-1913
5.	Miskan	1914-1915

6.	Keni	1915-1919
7.	Rasminten	1919-1921
8.	Ahmad	1921-1921
9.	Sariyah	1921-1927
10.	Iskan Tasim	1927-1940
11.	Natirah	1940-1948
12.	Runtinah	1948-1970
13.	Rakib	1970-1974
14.	Amin	1974-1984
15.	Yasir	1984-1999
16.	Omo Suharna	1999-2008
17.	Cece Sujiman	2008-2015
18.	Kusmanto	2015-2021
19.	Nana Sunarya	2021 - Sekarang

3.1.3 Visi dan Misi

3.1.3.1 Visi

Visi atau tujuan yang dimiliki oleh kepala desa Gunungsari saat ini yaitu Nana Sunarya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya menuju yang lebih baik.

3.1.3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi dari desa Gunungsari yang telah dipaparkan sebelumnya, maka misinya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat
2. Peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan
3. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan
4. Peningkatan kondisi lingkungan hidup
5. Pemerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum (jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga, dan pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya).

3.1.4 Kondisi Umum Desa

Desa Gunungsari merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di wilayah Kecamatan Kasokandel. Pada saat ini, Desa Gunungsari mempunyai 9 dusun/blok dengan jumlah RW 11 dan RT Secara geografis Desa Gunungsari berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Perbatasan
 - a. Sebelah Utara : Sinarjati
 - b. Sebelah Selatan : Ranji Kulon

- c. Sebelah Barat : Kasokandel
- d. Sebelah Timur : Burujul Kulon

2. Jarak dari Desa Gunungsari

- a. Jarak ke Kecamatan Kasokandel : 1 Km
- b. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 91 Km
- c. Jarak ke Ibu Kota Negara : 180 Km



Gambar 3.1 Peta Desa Gunungsari

3.1.5 Kependudukan

Penduduk Desa Gunungsari berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2020 tercatat 6.715 jiwa, tahun 2016 sebanyak 6.377 jiwa, dan tahun 2015 sebanyak 6.282 jiwa. Sehingga mengenai penduduk Desa Gunungsari mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 5%. Proyeksi jumlah penduduk Desa Gunungsari pada tahun 2021 berjumlah 7.141 jiwa. Berikut ini akan disajikan ringkasan dari jumlah rumah tangga dan penduduk setiap dusun di Desa Gunungsari pada tahun 2021 yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Gunungsari

No.	Dusun	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Blok Kamis	612	595	1.207
2.	Blok Rabu	376	375	751
3.	Blok Selasa	351	326	678
4.	Blok Senin	331	362	593
5.	Blok Minggu	352	342	694

6.	Blok Sabtu dan Leuweng Salam	522	336	1058
7.	Blok Jumat	363	371	734
8.	Perum Gunungsari Indah	740	686	1.426
Jumlah		3.647	3.293	7.141

3.1.6 Data Desa Gunungsari

Negara : Indonesia

Provinsi : Jawa Barat

Kabupaten : Majalengka

Kecamatan : Kasokandel

Luas : 300. 27 Ha

Jumlah Penduduk : 7.141 jiwa

3.1.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

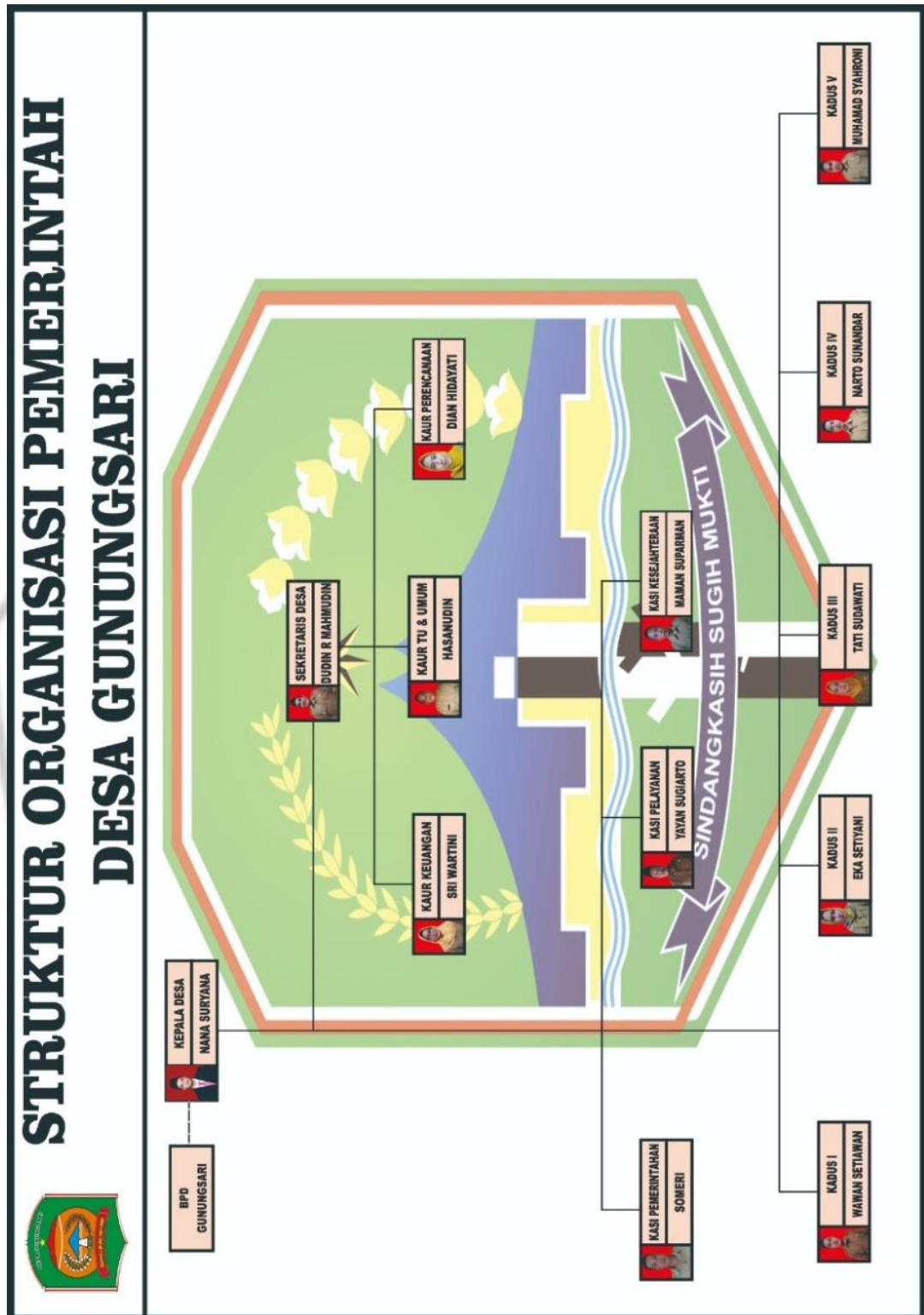
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 6 Tahun 2019 tentang Desa, bahwa Pemerintahan Desa adalah Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa terdiri dari:

1. Kepala Desa
2. Perangkat Desa

Perangkat Desa, terdiri dari Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis, antara lain :

1. Sekretariat Desa, terdiri dari :
 - a. Kepala Urusan Keuangan
 - b. Kepala Urusan TU dan Umum
 - c. Kepala Urusan Perencanaan.
2. Pelaksana Teknis, terdiri dari :
 - a. Kepala Seksi Pemerintahan,
 - b. Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan,
 - c. Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat.
3. Pelaksana Kewilayahan/Kepala Dusun.





Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunungsari

3.2 Kenaikan Harga Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, tak terkecuali di negara Indonesia, yang dimana mayoritas masyarakatnya masih menggunakan minyak goreng untuk memasak. Dengan naiknya harga minyak goreng, masyarakat Indonesia tak terkecuali pedagang-pedagang kecil merasa sangat kebingungan.

Dilansir dari Kumparan.com, harga minyak goreng di Indonesia telah naik semenjak akhir tahun 2021, namun pada tahun 2022 minyak goreng mengalami kelangkaan. Penyebab kenaikan harga minyak goreng di Indonesia salah satunya yaitu adanya kenaikan harga minyak sawit, yang kemudian dapat mempengaruhi kenaikan harga minyak goreng.

